

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tentang “ Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Saptamarga II RW 04 Kelurahan Kembangarum Semarang” adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹

Menurut Mahmud, ciri utama penelitian kuantitatif adalah penerapan prosedur kerja secara baku dan transfer data ke dalam angka-angka numerikal, khususnya yang menyangkut kualitas subjek penelitian. Dengan analisis statistik, angka-angka tersebut di olah sedemikian rupa sehingga memberi jalan pada penarikan kesimpulan.²

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode angket, dokumentasi dan observasi. Sebelumnya peneliti telah melakukan survey lapangan untuk menentukan responden dan mengambil sampel dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.³ Teknik analisis yang dipakai adalah korelasional. Teknik ini dipakai untuk mencari hubungan antara variabel X (lingkungan pergaulan) dengan variabel Y (perilaku keagamaan). Sedangkan teknik uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm, 12.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 85

³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES Indo, 1995), cet.II, hlm. 3.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Saptamarga II RW 04 Kelurahan Kembangarum Semarang. Tempat penelitian ini berlokasi tepatnya di belakang Pengadilan Negeri Semarang, Jalan Sriwibowo, Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang . Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian adalah mulai tanggal 15 Oktober sampai dengan tanggal 30 oktober 2012 selama 15 hari.

Alasan pemilihan tempat dan lokasi penelitian ini adalah karena lingkungan Saptamarga II RW. 04 Kelurahan Kembangarum merupakan lingkungan yang menarik. Lingkungan ini berlokasi tidak jauh dari kampus IAIN Walisongo Semarang. Namun tidak banyak remaja di lingkungan ini yang mengetahui masalah agama dengan baik. Dari pengamatan peneliti ketidakfahaman remaja tentang masalah agama ini dikarenakan lingkungan pergaulan dalam keluarga yang kurang baik dalam memperhatikan pendidikan anak. Kemudian kebanyakan orang tua maupun remaja sendiri lebih bangga melanjutkan studi ke sekolah umum dari pada sekolah agama seperti MTs, MA dan IAIN sendiri. Dan remaja di lingkungan ini bergaul dengan sesama teman sebayanya yang keadaannya tidak lebih baik darinya. Karena lokasinya yang tidak jauh dari kampus IAIN Walisongo namun kondisi perilaku keagamaan remajanya sekilas terlihat kurang baik ini, serta untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Saptamarga II RW 04 Kelurahan Kembangarum Semarang

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi yang dimaksud adalah yang ada hubungannya dengan data yang akan di cari dalam penelitian ini,

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 118.

yaitu semua orang yang masuk dalam kategori remaja di Saptamarga II RW 04 Kelurahan Kembangarum Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja di Saptamarga II RW IV kelurahan Kembangarum Semarang, yang terdiri dari 10 (sepuluh) Rukun Tetangga, mulai dari RT.01 sampai dengan RT. 10, jumlahnya sebanyak 40 orang remaja.⁵

Karena jumlah populasi 40 orang (kurang dari 100), maka keseluruhan populasi diambil sebagai responden dalam penelitian ini dan penelitian menjadi penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (seorang ahli dalam bidang ilmu penelitian) yang menyatakan bahwa “Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.⁶

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Pada penelitian tentang “ Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Saptamarga II RW 04 Kelurahan Kembangarum Semarang” ini terdapat dua variabel. Yaitu variabel bebas atau *independent* dan variabel terikat atau *dependent*.

1. Variabel bebas atau *independent*

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian.⁷ Pada penelitian ini “ lingkungan pergaulan” merupakan variabel bebas atau *independent*. Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Lingkungan bergaul dalam keluarga
- b. Lingkungan bergaul di sekolah
- c. Lingkungan bergaul dengan teman sebaya

⁵Hasil wawancara dengan bapak Suparno (Sekretaris RW IV) pada tanggal 15 september 2012

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta,2006),ed. Revisi VI, hlm. 134

⁷Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 48.

Indikator ini diambil berdasarkan kesimpulan dari faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja yaitu faktor lingkungan pergaulan. Dan ketiga macam lingkungan pergaulan yang masuk indikator inilah yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja.

2. Variabel terikat atau *dependent*

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian.⁸ Pada penelitian ini “ perilaku keagamaan” merupakan variabel terikat atau *dependent* . dengan indikator sebagai berikut :

- a. Menjalankan shalat
- b. Melaksanakan puasa
- c. Berdzikir dan do'a
- d. Membaca al-Qur'an

Indikator ini diambil berdasarkan kesimpulan dari beberapa teori yang mendukung yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat dalam penelitian lapangan ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Metode Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi dan dijawabnya.⁹ Angket juga bisa disebut questioner berupa daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab langsung dibawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.¹⁰

⁸ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan*, hlm. 48

⁹ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 177

¹⁰Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 128.

Dalam angket ini pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dengan opsi yang sudah ditentukan yaitu opsi jawaban A, B, C, D.dengan penskoran 4, 3, 2, 1. Adapun jenis angket ini angket tertutup dengan bentuk pilihan ganda, dengan memberikan daftar pertanyaan sebanyak 25 soal untuk dijawab responden secara tertulis.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, dan pendapat remaja di Saptamarga II RW.04 Kelurahan Kembangarum Semarang. Dalam penelitian ini yang akan diukur menggunakan angket adalah sikap dan pendapat remaja tentang lingkungan pergaulan dan perilaku keagamaan remaja di Saptamarga II RW.04 Kelurahan Kembangarum Semarang. Setelah data terkumpul digunakan untuk mengukur dan menentukan kriteria lingkungan pergaulan dan perilaku keagamaan remaja, apakah tergolong baik atau sebaliknya.

2. Metode Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya seseorang.¹¹ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan melalui dokumentasi yaitu nama-nama remaja sebagai responden dan foto-foto kegiatan keagamaan remaja di Saptamarga II RW.04 Kelurahan Kembangarum Semarang. Dan atau foto-foto kegiatan remaja dalam bergaul dengan sesama teman sebayanya di saptamarga II RW.04 Kelurahan Kembangarum Semarang. Selanjutnya data yang terkumpul digunakan untuk mendukung dan menguatkan data yang diperoleh dari hasil angket. Dengan dukungan gambar dan dokumentasi kegiatan remaja ini maka data yang terkumpul akan semakin meyakinkan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.329

3. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau segala yang tampak dalam objek penelitian.¹² Observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹³

Metode observasi yang digunakan di sini adalah observasi langsung yang dilakukan di Saptamarga II RW.04 Kelurahan Kembangarum Semarang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang berupa gambaran mengenai lingkungan pergaulan remaja di Saptamarga II RW IV Kelurahan Kembangarum Semarang secara nyata di lapangan. Data yang terkumpul digunakan untuk pembandingan data yang diperoleh dari hasil angket dan dokumentasi, apakah sudah sesuai dengan kondisi dilapangan atau sebaliknya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi, yaitu menganalisis adakah pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja di Saptamarga II RW.04 Kelurahan Kembangarum Semarang. Adapun dalam pengolahan data ini, peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Data dari hasil angket diberi skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan bobot masing-masing jawaban, yaitu: jawaban A, B, C dan D diberi skor 4, 3, 2 dan 1.

Kemudian nilai dimasukkan kedalam tabel data jumlah nilai tiap-tiap responden mengenai lingkungan pergaulan (X) dan perilaku keagamaan (Y).

¹² Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 168

¹³ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, hlm. 48.

Selanjutnya untuk menentukan interval dan kualifikasi nilai dari masing-masing variabel tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan terendah (L).
- b. Menetapkan interval kelas, dengan rumus $i = \frac{R}{K}$, dimana:

$$R = H - L \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan: i = panjang interval
 R = range
 K = jumlah interval

- c. Menentukan tabel frekuensi dan mencari *mean* dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus:

$$M = M' + i \frac{\sum fx'}{N} \text{ dan } SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{(\sum fx')}{N}\right)^2}$$

- d. Melakukan konversi nilai masing-masing variabel dengan menggunakan nilai standar lima.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis disini dengan menghitung lebih lanjut pada hasil distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium menggunakan korelasi moment tangkar dengan rumus: $r_{xy} =$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- b. Uji signifikansi korelasi, dengan menggunakan 2 cara, yaitu:

1) Menggunakan r tabel, dengan ketentuan jika $r_{xy} > r$ tabel, baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% maka korelasi signifikan.

2) Menggunakan uji t dengan rumus: t hitung =

$$t = \frac{r \sqrt{(N-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}, \text{ dan}$$

jika $t_{hitung} > t_{tabel} (0,01)$, dan $t_{hitung} > t_{tabel} (0,05)$, maka signifikan.

c. Mencari persamaan garis regresi, dengan rumus skor deviasi, yaitu:

$$y = ax \text{ dimana: } a = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan}$$

$$x = X - \bar{X} \text{ dimana } \bar{X} = \frac{\sum X}{N} \text{ dan}$$

$$y = Y - \bar{Y}, \text{ dimana } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

d. Mencari harga F dengan skor deviasi, dengan rumus:

Tabel 1
Rumus Analisis Regresi

Sumber variasi	db	JK	RK	F reg
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total (T)	N-1	$\sum y^2$	-	-

Keterangan:

- N : Jumlah responden
- db : Derajat kebebasan
- JK : Jumlah kuadrat
- RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi
- RK_{res} : Rerata kuadrat residu
- F reg : Harga bilangan F untuk garis regresi.¹⁴

¹⁴Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*. (Yogyakarta: ANDI, 2004), Edisi II, hlm. 2-17.

Langkah selanjutnya setelah diperoleh hasil penghitungan F_{reg} adalah mengkonsultasikan F_{reg} dengan F_{tabel} (F_t). Dengan kata lain jika:

- 1) $F_{reg} >$ dari F_t 1% dan F_t 5% maka signifikan, berarti hipotesis diterima.
- 2) $F_{reg} <$ dari F_t 1% dan F_t 5% maka non signifikan, hipotesis ditolak.

3. Analisis lanjut

Analisis ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan secara verbal mengenai pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja di Saptamarga II RW.04 Kelurahan Kembangarum Semarang. Berdasarkan atas hasil dari penghitungan harga F_{reg} setelah dikonsultasikan dengan harga F pada tabel. Jika dalam penghitungan ternyata $F_{reg} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, maka kesimpulannya terbukti ada pengaruh yang signifikan dan meyakinkan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja di Saptamarga II RW.04 Kelurahan Kembangarum Semarang. Akan tetapi apabila dari penghitungan ternyata $F_{reg} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% dan 5%, maka kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan dan meyakinkan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja di Saptamarga II RW.04 Kelurahan Kembangarum Semarang.